
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Muhammadiyah Tulaan

Fajraini

SD Muhammadiyah Tulaan

Email: fzainf@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student activity and learning outcomes in the subject of Faith in the Prophets and Messengers of Allah in fifth grade at SD Muhammadiyah Tulaan. The study aims to enhance student activity and learning outcomes through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Mc. Taggart model, consisting of two cycles, each involving two actions. The subjects were 16 fifth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed using comparative descriptive analysis techniques. The results showed a significant improvement in student activity and learning outcomes. Student activity increased from 5 students (31.25%) in the initial condition to 11 students (68.75%) in the first cycle, and reached 16 students (100%) in the second cycle. The average learning outcomes also increased from 63.13 (pre-PjBL) to 73.75 (first cycle) and 85.00 (second cycle). The learning completeness rate increased from 3 students (18.75%) to 9 students (56.25%) in the first cycle, and 14 students (87.50%) in the second cycle, although 2 students (12.50%) still did not achieve completeness. The study concludes that the PjBL model is effective in improving student activity and learning outcomes in the subject of Faith in the Prophets and Messengers of Allah.

Keywords: Students, Learning Outcomes, Project Based Learning (PjBL)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah di kelas V SD Muhammadiyah Tulaan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis & Mc. Taggart, yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melibatkan dua tindakan. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat dari 5 siswa (31,25%) pada kondisi awal menjadi 11 siswa (68,75%) pada siklus pertama, dan mencapai 16 siswa (100%) pada siklus kedua. Rata-rata nilai hasil belajar juga meningkat dari 63,13 (pra-PjBL) menjadi 73,75 (siklus pertama) dan 85,00 (siklus kedua). Tingkat

ketuntasan belajar meningkat dari 3 siswa (18,75%) menjadi 9 siswa (56,25%) pada siklus pertama, dan 14 siswa (87,50%) pada siklus kedua, meskipun masih ada 2 siswa (12,50%) yang belum tuntas. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah.

Kata Kunci: Siswa, Hasil Belajar, Project Based Learning (PjBL)

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan aktif peserta didik. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Purwanto (2014), belajar adalah proses interaksi antara individu dan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku. Proses ini melibatkan aktivitas mental dan psikis yang mendorong perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru memegang peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru harus memahami karakteristik siswa dan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

Salah satu mata pelajaran yang sering menjadi tantangan bagi siswa adalah matematika. Kesulitan ini muncul karena banyak siswa kesulitan dalam berpikir abstrak. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru turut memperparah kesulitan siswa dalam memahami materi.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi berbagai komponen dalam sistemnya, seperti tujuan, bahan ajar, siswa, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, kinerja sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Shochib, 1998). Optimalisasi komponen-komponen ini sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendidik perlu menganalisis karakteristik setiap komponen dan mensinkronkannya agar tercapai konsistensi dan keserasian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus selalu merujuk pada tujuan yang ingin dicapai, baik instructional effect (efek instruksional) maupun nurturant effect (efek pengiring) (Shochib, 1999).

Realisasi tujuan pembelajaran terjadi melalui interaksi belajar mengajar di kelas, terutama hubungan antara guru, bahan ajar, dan siswa. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman dkk. (1996), proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses interaksi yang

melibatkan penyampaian pesan melalui media, teknik, atau metode kepada penerima pesan.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru memiliki pengaruh langsung dalam membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Muhammadiyah Tulaan." Latar belakang penelitian ini menguraikan alasan-alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, dilengkapi dengan analisis teori, studi kepustakaan, dan gagasan kritis konseptual yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V SD Muhammadiyah Tulaan tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dengan teknik analisis deskriptif komparatif untuk mengevaluasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen observasi, dan merancang evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model Project Based Learning (PjBL) sesuai dengan RPP. Pengamatan dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan efektivitas metode pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif (observasi aktivitas siswa dan interaksi guru) dan data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa). Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar individu maupun klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan dengan kriteria minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan 85% siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas V SD Muhammadiyah Tulaan. Penelitian dilaksanakan dalam

dua siklus dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Kondisi Awal

Sebelum tindakan, observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Aktivitas siswa rendah, dengan hanya 5 siswa (31,25%) yang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa juga rendah, dengan rata-rata nilai 63,13 dan hanya 3 siswa (18,75%) yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$).

2. Siklus I

Pada siklus pertama, penerapan model PjBL mulai menunjukkan peningkatan. Aktivitas siswa meningkat menjadi 11 siswa (68,75%), dan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 73,75 dengan 9 siswa (56,25%) tuntas belajar. Namun, hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan (85% ketuntasan klasikal). Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya kerjasama dalam kelompok, siswa yang masih pasif, dan keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek.

3. Siklus II

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memperkecil jumlah anggota kelompok, meningkatkan variasi proyek, dan memberikan motivasi lebih intensif kepada siswa. Hasilnya, aktivitas siswa meningkat signifikan menjadi 16 siswa (100%), dan hasil belajar mencapai rata-rata 85,00 dengan 14 siswa (87,50%) tuntas belajar. Meskipun masih ada 2 siswa (12,50%) yang belum tuntas, kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang menggambarkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dan pencapaian akademik mereka. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 31,25% menjadi 100% pada siklus kedua, yang mencerminkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 63,13 menjadi 85,00, menunjukkan efektivitas model ini dalam memperkuat pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

1. Faktor Pendukung Keberhasilan Model PjBL

Pembelajaran Berpusat pada Siswa Model PjBL menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan pemecahan masalah. Penerapan proyek nyata, seperti pembuatan poster dan presentasi kelompok, memungkinkan siswa menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang

dipelajari. Hal ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, yang menjadi keterampilan esensial dalam pembelajaran abad ke-21.

Penggunaan Media KonkretMedia pembelajaran yang konkret, seperti poster dan diskusi kelompok, memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Dengan memvisualisasikan materi, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Misalnya, dalam mempelajari materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, siswa dapat membuat infografis yang menjelaskan perbedaan tugas dan karakteristik para nabi, sehingga konsep ini lebih mudah dipahami dan diingat.

Refleksi dan Perbaikan BerkelanjutanProses refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus memungkinkan evaluasi mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini menjadi dasar bagi guru dan siswa untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan adanya refleksi, hambatan-hambatan yang muncul dapat diidentifikasi dan diatasi, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Tantangan dalam Penerapan Model PjBL

Meskipun model PjBL menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya dua siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa mendapatkan manfaat dari model ini, ada beberapa individu yang mungkin membutuhkan pendekatan tambahan agar dapat mencapai standar akademik yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, program remedial dapat diterapkan sebagai langkah tindak lanjut. Program ini dapat mencakup sesi tambahan dengan metode pembelajaran yang lebih personal, bimbingan intensif, atau pemanfaatan sumber belajar alternatif yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi mereka.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dapat menjadi strategi yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, terutama dalam materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam. Namun, untuk memastikan efektivitas yang optimal, diperlukan strategi tambahan dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tidak tertinggal dalam pencapaian akademik. Dengan demikian, model PjBL dapat dijadikan sebagai salah satu metode inovatif dalam dunia

pendidikan yang mendorong pembelajaran aktif, membangun keterampilan abad ke-21, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pembelajaran PAI materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah di kelas V SD Muhammadiyah Tulaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, hanya 5 siswa (31,25%) yang menunjukkan aktivitas belajar yang optimal. Namun, setelah penerapan model PjBL, aktivitas siswa meningkat secara signifikan menjadi 11 siswa (68,75%) pada siklus pertama dan mencapai 16 siswa (100%) pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PjBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa pada kondisi awal hanya 63,13, dengan hanya 3 siswa (18,75%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan model PjBL, rata-rata nilai meningkat menjadi 73,75 pada siklus pertama dan 85,00 pada siklus kedua. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 9 siswa (56,25%) pada siklus pertama dan 14 siswa (87,50%) pada siklus kedua. Meskipun masih ada 2 siswa (12,50%) yang belum mencapai ketuntasan, kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proyek nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi. Untuk siswa yang belum tuntas, diperlukan program remedial guna memastikan semua siswa mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Adnyawati, N. D. M. S. (2011). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44(1).
- Anggraini, D., & Wulandari, S. S. (2020). Penerapan model project based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-134.
- Anita Titu, M. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Dalam Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hardini, A. T. A., & Akmal, A. (2017). Penerapan metode snowball throwing berbantuan media hemisphere kanas (HK) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V dalam mata pelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar.
- Marisi, A. K. (2007). Efektivitas model pengukuran kreativitas dalam pembelajaran.
- Marlinda, N. L. (2012). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan match berbantu media gambar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Matematika*, 13(1), 24-31.
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan project based learning sebagai upaya internalisasi scientific dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 10(2).
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Perdana, S. A., & Slameto, S. (2016). Penggunaan metode problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Physics Education*, 1(1).
- Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochmah, F. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe TGT.
- Rohana, R. S. (2016). Penerapan model project based learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- Sadiman, A. S., dkk. (1996). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiyyah, R., & Samsudin, A. (2023). Efektivitas model project based learning dalam sekolah dasar.
- Shochib, M. (1998). *Pola pembelajaran dalam pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shochib, M. (1999). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswono, T. Y. (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

- Slameto. (2015). *Metodologi penelitian & inovasi pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Susanti, E. (2008). Pendekatan project based learning untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
- Tandilling, E. (2012). Pengembangan instrumen untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa. *Universitas Sebelas Maret*, 4(2).
- Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2012). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Yance, R. D. (2013). Pengaruh penerapan model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa.